

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dewasa ini, beraneka ragam definisi diberikan tentang motivasi, suatu hal yang wajar dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang sifatnya tidak eksak. Menurut Siagian dijelaskan bahwa, motivasi berasal dari kata "movere" dalam bahasa Latin, yang artinya bergerak. Motivasi dari Bahasa Inggris *Motivation*. *Movere* dalam Bahasa Latin sedangkan dalam bahasa Indonesia maknanya adalah dorongan/menggerakkan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online motivasi mempunyai makna suatu dorongan yang tumbuh dalam diri kegiatan untuk mencapai tujuan.²

Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dorongan, kebutuhan, dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan motif itulah yang menjadikan seseorang berperilaku dan bersikap selalu untuk memenuhi tujuan. Oleh karena itu, motivasi terbagi menjadi tiga komponen utama yakni: kebutuhan, dorongan, dan tujuan.³

Terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai makna motivasi menurut para ahli, yakni:

- a. Menurut Djaali, motivasi adalah "kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan".²

¹ Wikipedia Indonesia, Diakses Tanggal 20 November 2022

² Kbbi Online, Diakses Tanggal 20 November 2022. 22:01

³ Sondang Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), 142.

- b. Menurut Miles Cox dan Eric Klinger, "motivation is the internal states of the organism that lead to the instigation, persistence, energy, and direction of behavior towards a goal".⁴ Jadi motivasi di sini lebih fokus kepada bagian internal seseorang yang mengarahkan pada dorongan, ketekunan, energi, dan arah perilaku kepada suatu tujuan.
- c. Menurut Ngalim, motivasi adalah "pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".⁵
- d. Menurut Hamzah B. Uno, bahwa "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku".⁶
- e. Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah "suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan".⁷

Perumusan makna motivasi di atas mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagaimana kata Sardiman, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu menjadi suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan perilaku yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁸

⁴ W. Miles Cox dan Eric Klinger, *Handbook Of motivational Counseling: Concept, Aproaches and assesment* ,(England: John Weley & sons 2004), 4-6

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), 71

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: analisis bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 1

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1992),186

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press 2010), 74

Menurut Maslow dalam Koeswara, teori motivasi yang komprehensif akan terbentuk hanya apabila manusia dipandang atau dipelajari sebagai satu kesatuan utuh. Dalam teori yang baik, menurutnya tidak ada pemisahan terhadap kebutuhan tertentu, motivasi mempengaruhi individu secara keseluruhan dan bukan sebagian. Maslow juga menjelaskan bahwa motivasi itu bersifat tetap, tidak pernah berakhir, berubah-ubah, dan kompleks serta pada kenyataannya hampir terjadi pada semua urusan atau kebutuhan seseorang.⁹ Menurut Siagin, motivasi dapat bersumber dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik, akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor motivasi itu baik yang intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat positif maupun negatif.

Motivasi termasuk ke dalam faktor psikologis, seperti halnya faktor lain motivasi menjadi aspek yang penting dalam menentukan suatu pilihan. Tentu masing-masing orang memiliki motivasi yang berbeda, misalnya dalam bekerja. Tergantung kepada kondisi dan hal-hal yang mempengaruhi masing-masing individu dalam mencapai tujuan atau kebutuhan yang diinginkannya.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat dikombinasikan bahwa, motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis seperti dorongan, ketekunan, dan energi yang terdapat dalam diri atau pendorong suatu usaha seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan atau kebutuhan tertentu.

2. Macam-Macam Motivasi

Adapun menurut Rumini yang dikutip Irham dan Novan membedakan motivasi berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber, dan isi motivasi itu sendiri. Berikut penjelasannya:

⁹ E. Koeswara, *Motivasi dan Teori Penelitiannya*, (Bandung :Angkasa 1989), 223

¹⁰ Abraham H.Maslow, *Motivation And personality*, (New York: Harper & Row Publishers 1970), 24

a) Motivasi berdasarkan kemunculannya

Berdasarkan terbentuknya atau kemunculannya dibedakan menjadi, yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak individu itu lahir tanpa harus mempelajarinya terlebih dahulu. Contohnya: motivasi yang memunculkan dorongan untuk mencari makan karena lapar, minum karena haus, tidur karena mengantuk, dan sebagainya.

Sedangkan motivasi yang dipelajari adalah motivasi yang timbul karena individu mempelajarinya dari lingkungan. Contohnya: motivasi yang memunculkan dorongan untuk bersosialisasi dengan teman, menabung karena ingin membeli sesuatu, bekerja dengan disiplin karena ingin mendapat penghargaan, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motivasi bawaan merupakan sebuah insting alamiah yang ingin atau akan dilakukan oleh seorang individu, sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul karena mengamati dan meniru kondisi dari tuntutan lingkungannya.

b) Motivasi berdasarkan sumbernya

Berdasarkan sumbernya, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam individu itu sendiri. John Locke berpendapat, bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (natus artinya lahir), jadi perkembangan individu semata-mata tergantung kepada dasar. Para ahli yang mengikuti pendirian ini biasanya mempertahankan konsepsi ini dengan menunjukkan berbagai kesamaan atau kemiripan antara orang tua dengan anak-anaknya. Contohnya: melukis karena ingin menuangkan kreativitasnya, berolahraga karena memang tertarik dan berkeinginan hidup sehat, bekerja menjadi guru karena ingin ilmunya bermanfaat bagi orang lain, dan sebagainya.

Menurut Sadirman yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik pada remaja yaitu: (a) minat, (b) hasrat untuk belajar, (c) *ego-Involment*, dan (d) tujuan yang diakui.¹¹

(a) Minat

Slameto Menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka akan semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.¹²

Menuurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Indah khoirul Nisa dan Rediana Setiyani minat mempunyai arti kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktifitas maka akan memeperhatikan aktifitas tersebut ecara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suak da rasa ketertarikan pada suatu hal adan aktifitas.¹³

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang memepengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Minat yang kuat akan menumbuhkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, sebaliknya jika minat seseorang rendah maka usahanya juga rendah bahkan terkesan menafikan.

(b) Hasrat untuk Belajar

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajang Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) 92-94

¹²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 180.

¹³Indah Khoirun Nisa dan Rediana Setiyani, "Pengaruh kompetensi pedagogik, lingkungan lingkungan dan minat belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 657.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘‘dalam’’ diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

(c) Ego-involment/cita-cita

Dari segiemansipasi kemandirian , keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat memperoleh ilmu keagamaan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. ‘‘Motivasi Belajar’’ Nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca iqro’ dan al Qur’an dari keinginan itu maka anak akan giat untuk memperdalam mempelajari ilmu agama, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

(d) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat

berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk menggali ilmu keagamaan.¹⁴

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena mendapat pengaruh dari luar individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Schopenhauer bahwasannya perkembangan itu semata-mata pada faktor lingkungan, sedangkan dasar tidak memainkan peran sama sekali. Banyak para ahli yang walaupun tidak secara eksplisit menolak peranan dasar itu, namun karena dasar itu sukar ditentukan, maka praktis yang dibicarakan hanyalah lingkungan, dan sebagai konsekuensinya juga hanya lingkunganlah yang masuk percaturan. Contohnya: melukis karena ada pesanan dari orang lain, berolahraga karena instruksi dari dokter, bekerja menjadi guru karena perintah dari orang tuanya, dan sebagainya. Oleh karena itu, motivasi pada seseorang dapat muncul karena bersumber dari dalam individu itu sendiri atau dari luar individu.

Sadirman menjelaskan indikator motivasi ekstrinsik remaja adalah sebagai berikut: (a) Ganjaran (award) atau Hadiah (reward) (b) Hukuman (punishment) (c) Persaingan dengan teman /lingkungan (Competition) dan pujian.

(a) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak yang baik merupakan cara

¹⁴ Ayu Lestari Aziz, tesis “*Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar*” (Makasar: UIN Makasar, 2017), 25

paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi pada seorang anak.

(b) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

(c) Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah.

(d) Persaingan dengan teman

Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.¹⁵

Herzberg berpendapat dalam jurnal yang ditulis Hartati dan Handoko, motivasi kuat para guru tersebut dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama adalah faktor intrinsik atau dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti: dari pekerjaan itu sendiri, keinginan untuk maju, keinginan diakui orang lain, hingga tanggung jawab. Kemudian yang kedua adalah faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri, seperti: kompensasi, kondisi kerja, supervisi, hingga keakraban dengan orang lain.¹⁶

Sedangkan ada pendapat lain yang menggabungkan dari kedua teori diatas yaitu Louis William Stern Aliran, ia berpendapat bahwa di dalam perkembangan individu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan inemainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan telah ada pada

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) 96-98

¹⁶ Hartati dan handoko, "Pengaruh Motivasi dua faktor Herzberg terhadap pelaksanaan Dukumentasi Proses keperawatan di Instalasi Rawat Inap Purbalingga", *Jurnal Ilmiah Penyehat Keperawatan*, 2011

masing-masing individu, akan tetapi bakat yang sudah tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang.¹⁷

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor bawaan maupun faktor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi seseorang.

c) Motivasi berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, motivasi terbagi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah terdiri dari insting, refleksi, nafsu, dan hasrat terhadap segala hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan, minum, istirahat, menjauhi ancaman, dan sebagainya yang memang melekat pada diri manusia. Sedangkan motivasi rohaniyah misalnya kehendak atau kemauan. Keras atau tidaknya usaha individu dalam mencapai tujuan tergantung pada kuat atau tidaknya kehendak atau kemauan individu tersebut, sehingga ia dikatakan memiliki motivasi yang kuat dalam berusaha dan tidak mengenal menyerah manakala memiliki kehendak atau kemauan yang kuat dalam mencapai tujuannya.

Umumnya manusia tidak hanya memiliki satu jenis motivasi saja dalam mencapai tujuannya, kadang-kadang ada beberapa alasan. Misalnya seseorang bekerja karena memang ia ingin mendapatkan uang. namun juga ingin beribadah, sekaligus berharap dihargai orang lain. Oleh sebab itu, dengan adanya lebih dari satu jenis motivasi yang ada pada diri seseorang tersebut, maka akan memberinya energi dan dorongan untuk terus bertahan dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya tersebut.¹⁸

3. Fungsi Motivasi

¹⁷ Siti Fauziyah, "Konsep Fitrah Dan Bedanya Dari Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi" *Aqlania*, vol 8 No 7, 2017

¹⁸ M.Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jokjakarta: Ar Ruzz Media 2013), 58-60.

Motivasi pada hakekatnya bertalian dengan suatu tujuan, sehingga fungsi motivasi berhubungan dengan tujuan tersebut. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Sebagai petunjuk arah, motivasi akan mengarahkan seseorang ke mana tujuan tersebut akan ditargetkan. Dengan demikian, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya seseorang bekerja karena ingin mendapatkan imbalan, sehingga seseorang tersebut tidak akan atau malas mengerjakan sesuatu yang tidak mendatangkan imbalan.¹⁹

4. Hierarki Kebutuhan A.H. Maslow

Teori Abraham Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Berikut adalah aspek-aspek kebutuhan dalam teori motivasi Maslow:

a. Fisiologis

Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. Pemikiran Maslow akan kebutuhan fisik ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasca Perang Dunia II. Saat itu, manusia berada dalam kondisi yang begitu memilukan. Salah

¹⁹ Sadirman, 84

satunya adalah dilandanya kelaparan. Oleh karena itu, Maslow menganggap kebutuhan fisik adalah yang utama melebihi apapun.²⁰

b. Kebutuhan akan rasa aman

Jika kebutuhan fisiologis sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru, yang secara kasar bisa kita kategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya). Semua perkataan sebelumnya tentang kebutuhan fisiologis, meskipun sedikit berbeda, berlaku juga bagi semua keinginan ini. Manusia juga bisa sama sepenuhnya dikuasai oleh keinginan ini. Bisa saja berperan sebagai pengatur utama perilaku, mengambil semua kemampuan demi kepentingannya, dan kita kemudian bisa menggambarkan manusia sebagai sebuah mekanisme pencari rasa aman. Sekali lagi kita bisa berbicara mengenai reseptor, efektor, kecerdasan, dan kemampuan lainnya sebagai sarana pencari rasa aman.

c. Kebutuhan akan kepemilikan dan rasa cinta

Jika kebutuhan fisik dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa dimiliki. Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan itu tidak terpuaskan, seseorang akan merasa sangat kehilangan teman, pasangan, atau anak-anak. Orang seperti itu akan mendambakan hubungan dengan orang pada umumnya (tempat dalam kelompok atau keluarga) dan akan berusaha sekuat tenaga mencapai tujuan ini.

d. Kebutuhan untuk dihargai

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian patologis) memiliki kebutuhan atau keinginan akan evaluasi yang stabil dan

²⁰ Maslow, 35-47

tegas akan diri mereka sendiri, harga diri dan penghargaan diri, dan pengakuan orang lain. Semua kebutuhan ini bisa digolongkan ke dalam dua kelompok tambahan. Kelompok pertama adalah keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, penguasaan dan kecakapan dan kompetensi, kepercayaan diri dalam menghadapi dunia, kemandirian dan kebebasan. Dalam kelompok kedua kita punya apa yang kita sebut dengan keinginan akan reputasi atau gengsi (dalam pengertiannya sebagai penghormatan atau penghargaan dari rang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, kepentingan, martabat, atau penghargaan.²¹

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang. Maslow menyatakan bahwa sekalipun jika semua kebutuhan ini terpenuhi, kita masih sering (jika tidak selalu) merasa muncul ketidakpuasan atau kegelisahan baru, kecuali si individu melakukan sesuatu yang memang pas untuk dirinya. Musisi harus bermusik, seniman harus melukis, penyair harus menulis bila mereka ingin berdamai dengan diri mereka. Manusia harus menjadi apa yang mereka bisa. Mereka harus jujur dengan sifat mereka sendiri. Kita bisa menyebut kebutuhan ini sebagai aktualisasi diri (*self-actulization*).²²

5. Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi beragama pada anak harus ditinjau melalui dua segi, yaitu ditinjau dari diri anak

²¹ Abraham Maslow, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius 2002), 76

²² Tri Gunawan Zebua, "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika", *Range: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 3 No 1 Tahun (2021), 68.

itu sendiri (motivasi instrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar dirinya
(motivasi ekstrinsik):

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi beragama pada diri manusia ada karena agama merupakan salah satu dari kebutuhan pokok manusia, hanya dengan agama maka kebutuhan-kebutuhan pokok itu (kebutuhan jiwa) dapat terpenuhi, unsur-unsur kebutuhan pokok itu antara lain: pertama, kebutuhan kasih sayang. Kedua, kebutuhan akan rasa aman. Ketiga, kebutuhan akan rasa dihargai. Keempat, kebutuhan akan rasa kebebasan. Kelima, kebutuhan akan sukses. Keenam, kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Gabungan dari keenam macam kebutuhan tersebut menyebabkan orang memerlukan agama, melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama secara baik, maka kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa sukses dan rasa ingin tahu akan terpenuhi.²³

Apabila salah satu dari kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, orang akan menjadi gelisah, akan merasakan ketegangan batin (tension), sedang ketegangan batin dan kegelisahan itu akan mendorong orang untuk melakukan sesuatu, supaya dapat menghilangkan rasa tidak enak itu. Bagi orang yang sehat mentalnya atau tidak banyak kekurangan-kekurangan yang dirasakan, maka usahanya untuk selalu wajar dan dapat mencapai tujuannya dengan mudah. Akan tetapi bagi orang yang telah bertumpuk-tumpuk kekurangan yang dialaminya, misalkan saja kehilangan kasih sayang, kekurangan rasa aman dan merasa harga dirinya tidak diperhatikan orang, maka ia akan merasa sedih, batinnya akan menjadi tegang dan gelisah, bahkan mungkin akan ia akan mencari kepuasan dengan yang tidak wajar, misalnya dengan berkhayal yang indah-indah(melamun), menghasut orang, menganiaya dan sebagainya. Bahkan mungkin sampai kepada

²³ Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental (Jakarta: Gunung Agung, 1982) 35.

terganggu kesehatan mentalnya. Dan lebih jauh lagi bisa tertimpa penyakit jiwa.²⁴

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan yang ada disekitar anak, setidaknya ada tiga tempat yang umumnya didiami oleh anak; keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada setiap tempat tersebut terdapat berbagai macam cara atau metode memotivasi jiwa beragama yang sesuai dengan karakteristik tempat masing-masing.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa disebut masa Remaja. Pada waktu ini ditandai dengan sering dilema dan kebingungan untuk menentukan sesuatu. Dan juga pada masa ini terjadi perkembangan pesat pada fisik remaja ditandai dengan kematangan organ reproduksi²⁵

Tingkat perkembangan pada remaja seringnya ditentukan oleh umur mereka. Pada tahapan ini usia remaja diawali saat berada pada masa puber dan berakhir pada usia delapan belas tahun atau dua puluh tahun. Jarak usia remaja paa fase ini terbagi menjadi dua bagian. Fase awal, duabelas tahun/tigabelas tahun sampai tujuhbelas tahun/delapanbelas tahun dan fase remaja akhir tujuhbelas tahun /delapanbelas tahun sampai duapuluh satu tahun/duapuluh dua tahun.²⁶

2. Karakteristik Masa Remaja

Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:²⁷

²⁴ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulang Bintang, 1975) 12.

²⁵ Fitriana, Fitria Dan Anizar A, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga," *Psikoislamediajurnalpsikologi* 5, No. 2 (2020): 32.

²⁶ Achadyah Prabawati, "Remaja Yang Ideal Adalah Idola Sosialita Dambaan Orang Tua Harapan Bangsa Dan Negara," *Majalahilmiahpelitailmu* Volume 2, Nomer 1 (2019): 45.

²⁷ Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," 57.

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Sidik Jatmika menjelaskan lagi beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan
- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba.
- c. Membolos
- d. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif.
- e. Penyalahgunaan obat
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila beneran).²⁸

²⁸ Zarkasih Putro, 59.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
- 2) Periode peralihan
- 3) Periode perubahan
- 4) Usia bermasalah
- 5) Sibuk mencari identitas
- 6) Usia yang menimbulkan ketakutan
- 7) Masa yang tidak realistik
- 8) Tambang masa dewasa.²⁹

C. Pembinaan Agama Islam

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat adalah pengajian. Pengajian ini merupakan sebuah organisasi masyarakat non-formal yang mengajarkan pendidikan islam dan dasar-dasar ajaran islam kepada jamaahnya sebagai peserta didik, yaitu tentang pemahaman islam tentang akidah yang terangkum dalam rukun islam. Karena hal tersebut sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan setiap orang islam sebagai bekal manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁰

Pengajian adalah salah satu Sebagai wadah pendidikan dan pembinaan masyarakat tentu saja pendidikan Islam yang dikenalkan berbeda dengan pendidikan Islam disekolah formal. Pengajian sebagai wadah dakwah pembinaan agama Islam yang memiliki ciri khasnya tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara

²⁹Insan Suwanto, Nur Astuti Dan Agustriyana, "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas," *Jurnalbimbingankonselingindonesia* Volume 2, No. Nomer 1 (2017): 3J5.

³⁰Nofembra Putri, Jasmienti, Alimir dan Fauzan, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan MajelisTaklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok", *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6, no 1 2022, 786

sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

1. Pengertian pembinaan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan mengandung beberapa arti yaitu proses, cara, dan perbuatan membina. Membina berarti mengusahakan supaya lebih baik dengan melakukan tindakan dan kegiatan secara tepat dan cepat untuk mendapatkan hasil terbaik.

Sedangkan pengertian keagamaan adalah berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Adapun keagamaan yang dimaksud adalah agama Islam yang dikenal juga dengan agama samawi yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT, kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, melalui perantara malaikat Jibril dimana ajarannya berisi berbagai aspek dari segi kehidupan manusia.³¹

Kesimpulannya bahwa pembinaan keagamaan merupakan sebuah usaha adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan pemahaman keagamaan (Islam) dalam segala seginya, baik segi akidah, ibadah maupun segi akhlak.

2. Metode Pembinaan Agama Islam

Pada dasarnya pembinaan agama Islam merupakan proses pendidikan yang seyogyanya diberikan sejak mulai seseorang dari dalam kandungan ibunya sampai kembali menghadap sang Kuasa. Karena pentingnya pembinaan agama sejak dini bahkan sampe meninggalkan dunia maka perlu beberapa tindakan sehingga usaha pembinan tersebut bisa diterima oleh masyarakat luas.³² Menurut M. Munir yang dikutip oleh Astriani beberapa metode pembinaan agama islam diantaranya adalah:

³¹ Mardiyah Hayati, “Pembinaan Moral Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana Di Blok Melati Lp Kelas Ii A Kota Mataram,” *Ibtida'iy, Vo.*, 2, No. 2 (1 Mei 2018): 13

³² Hayati, 7.

Pertama, *Al-hikmah* yaitu: kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi objektif dari mad'u. Alhikmah merupakan da'I dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif;

Kedua, *Al-mau'idza al-hasanah* yaitu: Terminologi mau'izah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. Mau'izah hasanah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu: a). Nasehat atau petuah; b). Bimbingan, pengajaran (pendidikan); c). Kisah-kisah; d). Kabar gembira dan peringatan (al-basyir dan al-Nadzir); e). Wasiat (pesan-pesan positif).

Ketiga, *Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan*, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, dan tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara dapat menerima pendapat yang diajukan, dengan memberikan argumen dan bukti yang kuat Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya, berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas memberikan hukuman kebenaran tersebut.³³

Selanjutnya Zakiah Darajat menambahkan kiat-kiat/metode-metode menumbuhkan motivasi beragama pada anak :

a) Metode Keteladanan

Pada anak usia dini keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, baik buruknya pribadi anak, taat tidaknya anak pada ajaran agama, akan sangat tergantung pada contoh dan teladan yang dilihatnya dari keseharian orangtuanya.³⁴

b) Metode Pembiasaan

³³ Astriani Dan Suhendi, "Efektifitas Pengajian Malam Sabtu Dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah Di Masjid Al Ukuwwah Kota Bandung," 9.

³⁴ Zakiah Daradjad, Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah (Jakarta; Ruhama cet. 2, 1995), 7

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan anak yang dapat menghasilkan tingkah laku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu. Contoh:

Seorang Muslim dianjurkan oleh Rasulullah SAW membaca “Bismillahirrahmaanirrahim” (Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang), Dengan membaca Bismillah waktu memulai tiap pekerjaan, akan semakin terasa kasih sayang Allah itu kepada kita. Menentramkan hati adalah pokok yang terpenting dalam suksesnya suatu pekerjaan yang sedang dihadapi. Suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan hati yang gelisah akan kurang beres. Anak-anak sekolah yang menghadapi ujian dengan hati cemas, takut dan gelisah, seringkali bingung atau tak dapat berpikir karena kecemasan atau kegelisahannya menyebabkan lupa pelajaran yang sebenarnya telah dihafalkannya. Dan orang yang makan dengan hati yang gelisah, akan merasa seolah-olah kerongkongannya tersumbat, perutnya sakit atau sekurang-kurangnya alat-alat pencernaannya akan terganggu, sehingga mengakibatkan sakit perut atau tidak bisa buang air besar. Itulah sebabnya barangkali, Nabi Muhammad SAW sangat menegaskan pentingnya membaca Bismillah dalam setiap memulai pekerjaan.³⁵

Melihat fenomena tersebut metode pembiasaan sangat tepat dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius pada anak agar terbentuklah motivasi beragama pada anak, mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat maka perlu adanya pembiasaan pada anak.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tidak ada satu metode pun yang dapat menandingi metode yang dipergunakan Al-Quran dalam

³⁵ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1986) 27

memantapkan kepercayaan akan Wahdaniyyah (keesaan Allah), penyajiannya dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang dan dilakukan berulang kali. Dengan jalan mengulang serta menggunakan sudut pandang dan argumentasi dapat meninggalkan keraguan dan menggugah sikap percaya.³⁶

c) Metode Cerita

Anak-anak pada umur umur 3-6 tahun tertarik kepada cerita-cerita pendek yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangat membantu perkembangan jiwa beragama padanya, lebih-lebih lagi karena anak pada masa kanak-kanak awal cenderung kepada meniru (imitatif).

Pada usia sekolah (kira-kira umur 6 tahun ke atas) anak juga lebih suka cerita fantasi. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi beragama pada anak dan membina identitas anak, karena ia meniru tokoh yang dibaca, didengar atau dilihatnya. Oleh karena itu cerita anak-anak harus menampilkan atau menyajikan tokoh-tokoh yang saleh, yang kelakuannya selalu terpuji.³⁷

Zakiah Daradjat membagi metode yang dapat dilakukan untuk pembinaan moral remaja adalah usaha preventif, represif, dan rehabilitasi.³⁸

Metode yang pertama, yaitu usaha preventif, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa di dalam usaha ini terdapat bidang-bidang pendidikan, seperti pendidikan pranatal dimana pendidikan paling awal ada pada orangtua itu sendiri, dimana orangtua menjadi penanggungjawab atau pembinaan pribadi seorang remaja dikemudian hari.

Lalu Zakiah Daradjat melanjutkan dengan pendidikan agama dalam keluarga, bahwasanya pengalaman yang dilalui sang remaja pada hidupnya,

³⁶ Zakiah Daradjat, Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah, 57

³⁷ Zakiah Daradjat, Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah, 77-79

³⁸ Zakiah Daradjat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: Buln bintang, 1982). 15

baik melalui penglihatan, pendengaran, perilaku yang diterimanya ikut menjadi bagian yang membentuk pribadi remaja itu sendiri. Jika seorang remaja sering melihat orangtua maupun semua orang yang dikenalnya menjalankan ibadah, hasil dari penglihatannya itu merupakan bibit lain dalam pembinaan jiwa agama terhadapnya. Hal ini juga berlaku pada pendidikan agama di sekolah, di mana Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru agama maupun guru umum, wajib mempunyai jiwa dan berakhlak agama, sehingga peserta didiknya terdorong untuk dapat mencintai agamanya dan hidup sesuai dengan ajaran agama.

Zakiah Daradjat masih melanjutkan dengan melakukan bimbingan terhadap remaja dan orangtua, yang dimaksudkan bahwa membimbing orangtua agar mereka mampu mengendalikan diri, sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan juga menyenangkan bagi remaja. Orangtua perlu mengetahui bahwa remaja, walaupun mereka nakal, tetap perlu mendapatkan kasih sayang dan penghargaan. Sehingga remaja ini akan berpandangan bahwa mereka merasa dihargai dan juga ikut dalam kegiatan sosial masyarakat, remaja akan berpendapat bahwa mereka sudah bisa dipercaya, dan remaja akan merasa aman ketika diluar rumah serta mulai bergabung dengan masyarakat dan terhindar dari kenakalan remaja.

Zakiah Daradjat juga menyebutkan pada bidang selanjutnya adalah bidang sosial, dimana yang termasuk dalam bidang ini adalah penilaian dan pengawasan terhadap pengaruh kebudayaan asing. Beliau mengatakan bahwa setiap budaya yang masuk ke negara harus tetap diawasi, karena bukan tidak mungkin jika pengaruh budaya asing itu merasuki jiwa-jiwa remaja, lebih lebih yang berbeda dengan ajaran islam.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menyebutkan bidang kesehatan yang didalamnya terdapat pembinaan kesehatan mental dan juga pembinaan kesehatan fisik. Pada pembinaan kesehatan mental, kenakalan remaja yang

terjadi karena gangguan emosi yang ada pada diri remaja itu sendiri, maka diperlukan sesuatu untuk melindungi emosi tersebut.

Pada usaha represif, Zakiah Daradjat langsung menekankan pada bidang hukum dan acara pidana. Yang meskipun demikian pengusutan masalah remaja harus didasari dengan rasa kasih sayang, tidak perlu tindakan yang bisa memojokkan mereka sebagai orang jahat. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa ketika remaja pada kondisi seperti ini, para orang yang dewasa harus memperlakukan mereka seperti rang baik yang sedang melakukan kesalahan dan sedang mengalami perbaikan masalah untuk menjadi orang yang lebih baik.

Pada tindakan rehabilitasi, Zakiah Daradjat kembali menekankan perlunya pendidikan di mushola atau langgar, agar remaja mendapatkan diri dan mengenali Tuhan mereka sendiri.

Rasa bersalah dan juga berdosa merupakan faktor yang menyebabkan gangguan jiwa diungkapkan dalam perawatan jiwa. Kenakalan yang bisa menyebabkan remaja berbuat dalam kenakalan yang lebih dalam adalah karena remaja itu tidak mendapatkan perhatian serta pertolongan untuk mengatakan bahwa hal yang dia lakukan tidak baik. Dalam kenakalan setiap remaja dengan permasalahan kenakalanya maka mereka semakin merasa berdosa, ketika mereka merasa seperti itu mereka senantiasa mengatasi rasa berdosa mereka dengan melakukan perbuatan yang bisa menyembuhkan penderitaan entah perbuatan mereka yang dilarang sekalipun akibatnya mereka terhindar dari kehidupan yang sehat.

Lalu perlunya juga biro konsultasi yang berisikan pendidikan mental, pelajaran, serta norma-norma kehidupan sosial masyarakat. Yang hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil temuan yang didapatkan Dandan Sumara, dia hanya menambahkan bahwa remaja harus mendapatkan sebanyak-banyaknya figur orang dewasa, dan remaja harus bisa menyalurkan energinya dalam kegiatan yang positif seperti melakukan olahraga atau mengikuti event perlombaan.

Yang bahwasanya keluarga memiliki andil dalam terbentuknya pribadi seorang remaja. Keluarga harus mencontohkan hal-hal baik pada remaja, dalam ucapan serta perbuatan mereka. Memperbaiki sikap yang paling sederhana antara lain selalu berkata jujur meski bercanda, membaca do'a setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada remaja dan masih banyak hal lain yang bisa dilakukan oleh keluarga. Dalam lingkungan pendidikan pun, remaja juga harus diberikan pendidikan mental yang bisa dilakukan oleh seorang guru, guru pembimbing serta psikolog di sekolah. Usaha yang dilakukan dengan cara mengamati, kemudian memberikan perhatian khusus dan juga mengawasinya pada setiap penyimpangan yang dilakukan.³⁹

D. Pengajian Malam Jumat

Pengajian Malam Jumat (PMJ) merupakan Pengajian rutin yang diselenggarakan setiap malam jumat yang dipimpin oleh Dauglas Thoha Yahya atau biasa dikenal dengan Gus Lik.

Pengajian beliau tidak harus dilaksanakan di masjid-masjid ataupun tempat khusus tetapi bertempat di pinggir jalan (ratan) ataupun di pelataran rumah, hingga setiap pengajian beliau berlangsung, dengan jama'ah yang datang dari berbagai tempat di wilayah Kota dan Kabupaten.

Wilayah dan tempat pengajian ini berada diwilayah kediri bagian kota dan Kediri bagian Kabupaten, karena pada dasarnya pengajian ini tidak statis hanya menetap di bagian Kota Kediri saja, namun meliputi Kabupaten dan Karisidenan Kediri juga. Pengajian ini telah berlangsung lama, pengajian ini bertempat di wilayah Jamsaren dan beberapa tempat diwilayah Kabupaten Kediri.

Fakta yang lain menunjukkan bahwa Gus Lik sebagai penceramah Pengajian Malam Jum'at, ketika menyampaikan dakwah tersebut tidak membutuhkan jangka waktu yang lama, namun hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit

³⁹ Zakiah Darajdat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, 104

dan selain dari itu adalah pengajian diisi dengan Tahlil maupun Istighosah selanjutnya yaitu sholawat banjari dan yang terakhir adalah do'a penutup.⁴⁰

Pengajian Malam Jum'at (PMJ) masyarakat yang mengikutitidak hanya untuk dating ke pengajian saja, namun sebagian juga mengikuti pengajian dan bedagang, dimanapun tempat pengajian Gus lik, para pedagang akan selalu mengikuti. Pengajian ini memiliki jama'ah yang banyak dari luar maupun dalam kota. Pengajian ini diselenggarakan dengan cara bergantian dari tempat ke tempat. Pada Pengajian Malam Jum'at (PMJ) ini terdapat aktivitas berdzikir yang dapat menjadikan hati lebih tenang ketika melantungkannya.⁴¹

E. Biografi Gus Lik

Kiai Dauglas Thoha Yahya atau Gus Lik berasal dari Pondok Pesantren Assa'idiyyah Jamsaren yang berada di JL. H.O.S Cokroaminoto Kota Kediri 64132. Gus lik dikenal sebagai kiai karismatik dan nyentrik yang mendirikan Pengajian Malam Jum'at (PMJ). Gus Lik adalah seorang kiai yang tidak terlihat glamor dan mewah, bahkan bagi orang yang tidak mengenalnya, mereka tidak akan mengerti bahwa Gus Lik adalah seorang ulama yang hebat Kiai sepuh namun tetap terlihat sehat bugar. memiliki Tubuh yang kurus, tetapi jalannya cepat. Wajahnya keriput, namun rambutnyamasih hitam. Gus lik adalah sosok yang diidolakan oleh ribuan dan setiap hari banyak yang berjuang untuk mendapatkan keberkahan beliau.

Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik dilakukan pada pukul 19:30 hingga 23:00 dan memiliki jamaah dari berbagai kota dan daerah. Agar bisa menghadiri pengajian dimanapun tempatnya jama'ah rela memesan kendaraan untuk sampai dipengajian. Jamaah Pengajian Malam Jumat (PMJ) selalu aktif

⁴⁰ Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik" (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 5

⁴¹ Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik" (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 4

mengaji, dimanapun pengajian berlangsung. Baik dalam kota maupun luar kota seperti Blitar, Nganjuk, Malang, Ponorogo dan lain-lain.

Gus Lik adalah sebutan dari nama asli Dauglas Thoha Yahya. Di panggil Gus Lik karena kebiasaan keluarga ndalem yang memanggilnya Gus Lik disebabkan anggpa bahwa Gus yang berpawakan cilik (kecil) sehingga masyarakat sekitarpun ikut ikutan meanggilnya Gus Lik.

Beliau mempunyai peran yang begitu penting pada masyarakat Jamsaren, dan Kota Kediri pada umumnya. Kyai Dauglas Thoha yahyayang dikenal akrab olem masyarakat Kediri dengan sapaan Gus Lik bertempat tinggal di kawasan pondok pesantren Assa'idiyyah Kota Kediri, yaitu pondok pesantren yang didirikan oleh ayahandanya al- mukarrom almarhm KH Abu Said Ghozali, Gus Lik juga aktif organisasi keagamaan tercatat dibeberapa lembaga dan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Hasyim As'ari.

Beliau juga pernah tercatat sebagai mustasyar pada pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) Kota Kediri pada kepengurusan periode 2010 hingga 2015. Juga sebagai pendiri di pengajian dan istighasah Gus Lik.

Pada siang hari aktifitas beliau sebagai seorang yang ditokohkan. Banyak yang datang kepada Gus Lik untuk dimintai pertimbangan, baik dari masyarakat biasa hingga para pejabat. Apa yang dicurahkan kepda Gus Lik juga berfariasi baik dari masalah agama, berkaitan dengan syari'ah, fiqh hingga berhubungan dengan muamalah. Biasanya Gus Lik dalam menjamu tamunya di mushoa Jamsaren Kota Kediri, disitulah Gus Lik menerima para tamu keseharian orang yang datang.

Sebagai orang yang bijak yang memiliki hati dan pikiran yang bersih dalam memberikan masukan dan arahan Gus Lik seseorang yang memiliki pribadi yang dipercaya sehingga apa yang disampaikan benar-benar di pertimbangkan dari oleh orang-orang yang datang kepada Gus Lik, bisa masalah politik, agama, bisnis, dan lain sebagainya.

Selain sebagai tokoh agama dan tokoh pengajian di Kediri, GusLik juga dikenal sebagai sosok yang mengerti dunia kesehatan secara Islam, dimana berbeda dengan para dokter ataupun konsep medis, tetapi beliau menggunakan dengan konsep obat-obat tradisional. Itu sudah dikenal bagi masyarakat Kediri bahwa Gus Lik di anggap memiliki kelebihan (barokah) yang mampu di anggap sebagai perantara untuk mengobati masyarakat yang datang kepada beliau.